

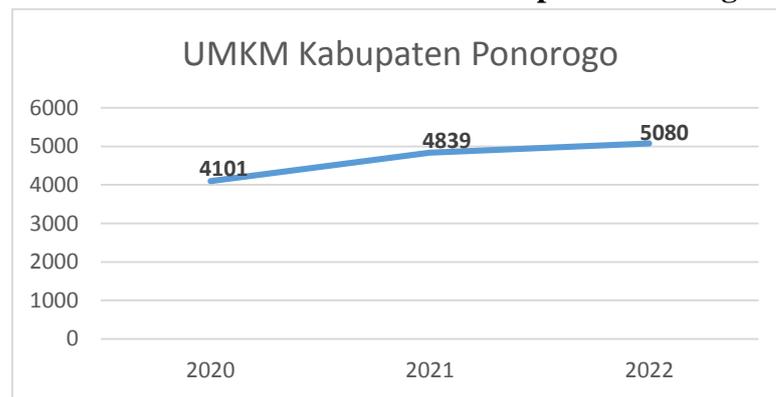
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi di Indonesia didorong oleh beberapa sektor, salah satu sektor yang berperan besar adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memberikan kontribusi yang tinggi bagi ekonomi negara. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia sebesar 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% dan 97%. Data tersebut membuktikan bahwa UMKM sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan mampu meningkatkan perekonomian nasional. Sebagai pendukung pertumbuhan ekonomi nasional, UMKM dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan, berkontribusi dalam pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto), meningkatkan pemerataan pendapatan di Indonesia serta menjadi wadah lapangan pekerjaan yang baru (Halim, 2020).

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang turut berkontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023) laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ponorogo tahun 2022 tercatat sebesar 5,10%, dalam laju pertumbuhan ekonomi tersebut yang sangat berperan dalam aktivitas ekonomi yang mendominasi adalah UMKM dengan proporsi sebesar 99,2% yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 90,05% (Sensus Ekonomi 2022, BPS Kabupaten Ponorogo, 2022).

Gambar 1.1 Jumlah UMKM Kabupaten Ponorogo

Sumber : <https://dpmptsp.ponorogo.go.id/>

Setiap tahunnya UMKM di Kabupaten Ponorogo meningkat. Meningkat menjadi 4.101 unit pada 2020, 4.839 unit pada 2021 dan 5.080 unit pada 2022. Adapun jumlah UMKM di Kabupaten Ponorogo tersebut salah satunya sektor industri. Mulai dari kerajinan tangan, peralatan dapur, aneka aksesoris, furnitur dan bahan bangunan hingga makanan. Nyaris per kecamatan di Ponorogo terdapat sentra UMKM yang meluncurkan varian karya khas untuk setiap wilayah. Selain pusat industri besar, wilayah Ponorogo juga banyak ditumbuhi industri kecil. Kondisi ini memberikan dorongan kepada UMKM di Kabupaten Ponorogo agar meningkatkan kinerja usahanya (<https://dpmptsp.ponorogo.go.id/>, diakses pada Desember 2023).

Keberhasilan bisnis UMKM dalam mencapai tujuan dapat dilihat dari bagaimana kinerja usahanya. Kinerja UMKM msalah satu aspek yang penting dalam pengembangan bisnis yang harus diperhatikan. Meningkatnya kinerja UMKM membawa kemajuan dalam bisnis sehingga pelaku UMKM mampu dalam bersaing. UMKM yang memiliki kinerja yang baik adalah UMKM yang mampu meningkatkan laba, meningkatkan modal usahanya dan meningkatnya penjualan pada setiap tahunnya (Pramestiningrum & Iramani, 2020).

Kinerja yang baik pada UMKM adalah kinerja yang mampu membedakan persoalan perusahaan dengan persoalan pribadi yang menyangkut kepemilikan, pembiayaan dan keuntungan perusahaan. Selain itu memiliki catatan laporan keuangan juga merupakan salah satu bukti bahwa UMKM tersebut memiliki kinerja yang baik. UMKM dikatakan efektif apabila mengetahui kondisi pasar, melakukan perencanaan dan penetapan harga produk serta laba rugi, mengelola SDM, serta melakukan pengelolaan keuangan dengan baik (Sri, Sukeesi & Kanty, 2019). Pentingnya kinerja yang efektif bagi UMKM menjadi ukuran sejauh mana pencapaian yang telah dijalankan serta bagaimana perkembangan UMKM tersebut. Dengan pencapaian UMKM tersebut nantinya akan dijadikan sebagai alat bantu atau indikator untuk memudahkan mengukur bagaimana kondisi usahanya (Hermansyah & Dahmiri, 2019).

UMKM perlu mengembangkan dan meningkatkan kinerja usahanya agar mampu bertahan menghadapi kendala/persaingan yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Dalam (Kompas.com, 2018) masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang rapi, hal ini perlu dilakukan agar UMKM bisa mempertanggungjawabkan keuangannya dengan lebih baik dan teratur layaknya perusahaan besar. Dengan adanya pembukuan, pelaku usaha bisa mengetahui sehat atau tidak sehatnya sebuah usaha tersebut. Hal ini dapat membuat terhambatnya perkembangan UMKM, karena faktor utama penyebab UMKM tidak bertahan lama adalah faktor manajerial dan pengelolaan keuangan (Kompas.com, 2018 diakses pada 28 Desember 2023). Salah satu untuk mengendalikan kinerja UMKM yang berdampak pada kelancaran

kinerja dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti *financial technology*, *financial literacy* dan pengelolaan keuangan.

Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja UMKM dengan memanfaatkan teknologi. Keadaan yang berubah ini mendorong akan munculnya model bisnis baru yang sekarang disebut sebagai *Financial Technology* (A'la, Soemitra, Nurbaiti, & Mardhiah, 2020). Akhir tahun 2016 OJK mengeluarkan POJK Nomor 77 tahun 2016 yang mengatur penyelenggaraan layanan keuangan untuk memfasilitasi pertemuan antar pemberi pinjaman dan penerima pinjaman melalui sistem elektronik dengan menggunakan internet, meskipun penggunaan *fintech* semakin meluas dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkannya secara optimal. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat pengaruh *fintech* terhadap kinerja UMKM misalnya Rahardjo (2019) menunjukkan bahwa *financial technology* berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM berupa efisiensi operasional.

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (PJOK, 2016). Menurut Susilo, Anisma, & Sofyan (2021) kinerja UMKM sendiri pada akhirnya akan terhambat oleh tidak adanya tujuan keuangan yang jelas. Perencanaan keuangan yang buruk akan dihasilkan dari kurangnya kesadaran keuangan. Literasi keuangan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan tentang keterampilan dan pengetahuan bagaimana cara pengelolaan keuangan dengan memahami pendapatan dan pengeluaran, tabungan, asuransi dan investasi (Baharuddin, 2021). Beberapa

penelitian telah dilakukan untuk melihat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Misalnya, ditemukan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat dijadikan sebagai kebutuhan dasar agar setiap orang dapat terhindar dari masalah keuangan, kesulitan keuangan bukan hanya disebabkan karena pendapatan yang rendah namun juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (Akmal & Saputra, 2016).

Waktu menjalankan suatu usaha, pelaku UKM juga harus mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan. Menurut Sartono (2015), pengelolaan keuangan adalah manajemen yang memiliki kaitan dengan pengalokasian dana investasi maupun usaha pengumpulan dana, agar pembiayaan dapat dilakukan dengan efisien. Pengelolaan keuangan akan membantu pelaku usaha mengenai pengelolaan usaha, mulai dari penganggaran, perencanaan simpanan dana usaha, serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha (Suindari & Juniariani, 2020). Pengelolaan keuangan memiliki peran signifikan dalam menentukan tingkat kesuksesan UKM (Dermawan, 2019). Pemilik usaha yang dapat mengelola keuangan dengan baik, mengetahui bagaimana cara agar keuangan terus berputar, sehingga mampu memenuhi tujuan usaha. Namun, tidak jarang pelaku usaha hanya berfokus pada kegiatan operasional sehingga pengelolaan keuangan justru diabaikan (Farida, Sunandar, & Aryanto, 2019). Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang baik dapat dijadikan faktor yang menentukan tingkat kinerja pada UMKM. Penelitian mengenai pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM telah dilakukan sebelumnya. Penelitian Suindari & Juniariani (2020) memperoleh hasil pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM.

Tabel 1.1 Data Rata-Rata Pendapatan UMKM Se-Karesidenan Madiun

Keterangan	Kabupaten/Kota					
	Kabupaten Madiun	Ngawi	Ponorogo	Kota Madiun	Pacitan	Magetan
Presentase Penduduk	6,38 %	5,50%	8,70%	7,32%	4,98%	5,45%
Jumlah UMKM	4.965	5.467	5.996	4.536	5.283	4.719
Jumlah Pendapatan (Rp)	19.760.000	14.699.800	13.539.830	9.587.900	9.209.386	7.368.290
Rata-Rata (Rp)	3.979	2.688	2,258	2.113	1.743	1.561

Sumber : Badan Pusat Statistik 2023 dan data diolah 2024

Peneliti memilih penelitian di Kabupaten Ponorogo karena jumlah UMKM di Kabupaten Ponorogo mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2020-2022 (Ponorogo.go.id, diakses Desember 2023). Meski mengalami peningkatan dan memiliki jumlah UMKM tertinggi se-Karesidenan Madiun, rata-rata pendapatan UMKM Ponorogo berada di urutan ketiga. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa Kabupaten Ponorogo memiliki jumlah UMKM dan presentase penduduk terbesar namun memiliki rata rata pendapatan tergolong rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah UMKM dan presentase penduduk tergolong banyak namun tidak diimbangi dengan jumlah pendapatannya padahal kemampuan akan mengoptimalkan sebuah pendapatan dan mengelolanya dengan efektif dan efisien juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari kinerja usaha yang dijalankan.

Fenomena yang terjadi terkait kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo sebagai hasil wawancara dari sampel responden, menurut Binti Rohmatin sebagai salah satu pemilik UMKM di Kabupaten Ponorogo menyatakan bahwa masih kurang memperhatikan pengelolaan keuangan usahanya sehingga sering terjadi kekurangan biaya untuk operasional serta kurang memperhatikan investasi, tabungan, dan mengasuransikan tempat usahanya. Pemilik UMKM di Ponorogo juga belum memahami literasi keuangan dengan baik khususnya pengambilan

kredit mereka tidak berhati-hati serta dalam membuat laporan keuangan yaitu dengan menggabungkan antara uang usaha dengan uang pribadi. Hal tersebut membuat mereka sulit untuk dapat mempertahankan kinerja serta sulit mengembangkan usahanya.

Data dari Dinas Perizinan Terpadu Kabupaten Ponorogo menunjukkan banyak UMKM Ponorogo yang memiliki aset ratusan juta hingga miliaran rupiah, semestinya hal ini memungkinkan para pemilik UMKM meningkatkan perhatian untuk memproses laporan keuangan dan menjalankan bisnis. Apabila pemilik UMKM dapat memahami dan menerapkan laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan pada UMKM yang dikelola maka akan mempermudah untuk mengetahui laba atau rugi, mengetahui pendapatan, dan pedoman dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu dibutuhkan pemahaman mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan secara menyeluruh agar dapat meningkatkan kinerja UMKM.

Salah satu pelaku UMKM di Ponorogo yaitu Mahfud menyatakan bahwa sangat sulit mendapatkan pinjaman modal dari bank karena ketatnya ketentuan dan syarat dari pihak bank. Sedangkan untuk penggunaan *fintech* masih banyak pelaku UMKM yang belum mampu menggunakan kemajuan teknologi tersebut khususnya usaha mikro karena minimnya literasi keuangan yang dimiliki. (<https://beritanasional.id/> diakses pada 28 Desember 2023).

Peningkatan literasi keuangan, pengelolaan keuangan dan pemanfaatan *fintech* dapat memberikan kontribusi yang besar dalam menolong para pelaku UMKM untuk meminimalisir risiko yang bisa terjadi dalam pengelolaannya maupun dalam mengambil keputusan yang nantinya dapat meningkatkan kinerja dari UMKM

yang sedang dijalani. Namun pada kenyataannya masih terjadi kendala jika para pelaku UMKM masih kurang pemahaman tentang *financial technology*, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan di berbagai jenis usaha terutama pada kinerja usaha yang dilakukan para pelaku usaha. Maka dapat disimpulkan bahwa penting dilakukan penelitian lanjut untuk permasalahan pemahaman *financial technology*, *financial literacy* dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM yang ada di Kabupaten Ponorogo.

Dengan adanya penelitian ini dapat bertujuan untuk menyadarkan para pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Ponorogo untuk lebih meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengelola aset dan pendapatan yang mereka miliki dan juga membuat mereka lebih terampil dalam menggunakan teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan kelangsungan dan keberhasilan dalam upaya meningkatkan literasi keuangan yang berhubungan dengan kinerja usaha yang telah dijalankan selama membuka usaha. Dan diharapkan pemerintah dapat memberikan edukasi mengenai literasi keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis melakukan penelitian faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di Ponorogo yang meliputi *financial technology*, *financial literacy* dan pengelolaan keuangan. Sehingga penelitian ini menggunakan judul **“Pengaruh *Financial Technology*, *Financial Literacy* dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakangnya yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap kinerja UMKM Kabupaten Ponorogo?
2. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap kinerja UMKM Kabupaten Ponorogo?
3. Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM Kabupaten Ponorogo?
4. Apakah *financial technology*, *financial literacy* dan pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM Kabupaten Ponorogo?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM Kabupaten Ponorogo
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap kinerja UMKM Kabupaten Ponorogo
3. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM Kabupaten Ponorogo
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial technology*, *financial literacy* dan pengelolaan keuangan terhadap UMKM Kabupaten Ponorogo

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literatur atau referensi dan informasi yang disajikan sebagai masukan dan pengembangan teori dalam penelitian lebih lanjut terkait dengan kinerja UMKM di Ponorogo

2. Bagi UMKM Kabupaten Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan pelaku UMKM di Ponorogo sebagai sumber informasi mengenai manfaat adanya *financial technology, financial literacy* dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM.

3. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan UMKM khususnya tentang hal – hal yang berkaitan dengan kinerja UMKM di Ponorogo

